

Katalog BPS: 1101002.5103

# Statistik Daerah Kabupaten Badung 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BADUNG**



**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN BADUNG 2013**

<http://badungkab.bps.go.id>

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN BADUNG 2013

ISSN : 2087-684X  
No. Publikasi : 51030.13.02  
Katalog BPS : 1101001.5103  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : 46

Naskah :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

Dicetak Oleh :  
Arysta Jaya

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## Kata Pengantar



Puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Badung 2013** dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Publikasi ini merupakan variasi lain dari beragam penyajian data yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Badung dan tahun ini adalah tahun keempat terbitnya publikasi ini .

Statistik daerah merupakan publikasi tahunan yang memuat data-data strategis baik di bidang geografis, pemerintah daerah, sosial, ekonomi dan lainnya. Data disajikan dalam bentuk tabulasi, grafis, dan dilengkapi dengan analisis deskriptif yang sebagian besar merupakan data series. Data-data yang berkaitan dengan isu/ fenomena yang baru terjadi disajikan lebih lengkap dan diberikan penekanan.

Mudah-mudahan publikasi ini dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat kepada semua pihak. Terutama bagi pemerintah daerah dalam menyukseskan pembangunan di Kabupaten Badung. Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga tersusunnya publikasi ini. Selanjutnya saran, kritik dan koreksi dari semua pihak sangat kami harapkan agar publikasi yang akan datang dapat lebih sempurna.

Mangupura, September 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Badung

Ir. Dewa Made Suambara, MMA





## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	12. Konstruksi	13
2. Pemerintahan	2	13. Hotel dan Pariwisata	14
3. Penduduk	4	14. Transportasi dan Komunikasi	15
4. Ketenagakerjaan	5	15. Perbankan dan Investasi	16
5. Pendidikan	6	16. Harga-harga	17
6. Kesehatan	7	17. Pengeluaran Penduduk	18
7. Perumahan	8	18. Perdagangan	19
8. Pembangunan Manusia	9	19. Distribusi Pendapatan	20
9. Pertanian	10	20. Produk Domestik Regional Bruto	21
10. Penggalian dan Energi	11	21. Perbandingan Regional	22
11. Industri Pengolahan	12	22. Lampiran	23





**Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Januari yaitu 554,2 mm**

*Potensi yang dimiliki Kabupaten Badung sangatlah lengkap, dari daerah pantai di selatan dan daerah pegunungan di utara, sehingga dapat saling melengkapi.*

Badung adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki sumber daya yang sangat potensial. Letaknya yang membentang dari selatan Pulau Bali yang sebagian besar adalah pantai sampai wilayah utara yang dekat dengan pegunungan merupakan kombinasi yang lengkap. Secara geografis Kabupaten Badung terletak antara 8°14'01"–8°50'52" LS dan 115°05'03"–115°26'51" BT. Disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buleleng, di timur dengan Kabupaten Bangli, Gianyar, dan Kota Denpasar serta di barat berbatasan dengan Kabupaten Tabanan. Sedangkan di selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Luas wilayah Badung 418,52 km<sup>2</sup> atau sekitar 7,42 persen luas daratan Pulau Bali.

Kondisi alam yang sangat berbeda antara Badung utara dan Badung selatan menyebabkan beberapa indikator alam bervariasi dengan kelembaban udara berkisar antara 71 persen sampai dengan 88 persen. Rata-rata suhu udara antara 24,5°C sampai dengan 30,2°C. Total curah hujan selama setahun mencapai 1.849 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 132 hari. Wilayah Badung bagian utara (Kecamatan Petang) relatif lebih sering diguyur hujan sedangkan Badung bagian selatan (wilayah Kuta Selatan) relatif sangat kurang.

Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Badung sebanyak 62, terdiri dari desa bukan pesisir sebanyak 45, sedangkan desa di pesisir sebanyak 17 desa. Badung memiliki panjang pantai sepanjang 64 km yang berada di Badung bagian selatan.



**Statistik Geografi dan Iklim Badung**

Uraian	Satuan	2012
Luas	km <sup>2</sup>	418,52
Kecepatan Angin	knot	6
Suhu	°C	26,9
Kelembaban	%	81
Curah Hujan	mm	1849,0
Hari Hujan	hari	132
Desa di Pesisir	desa	17
Desa Bukan Pesisir	desa	45
Panjang Pantai	km	64

*Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah III Denpasar*

## PEMERINTAHAN

### Kabupaten Badung membelah Pulau Bali di tengah-tengah

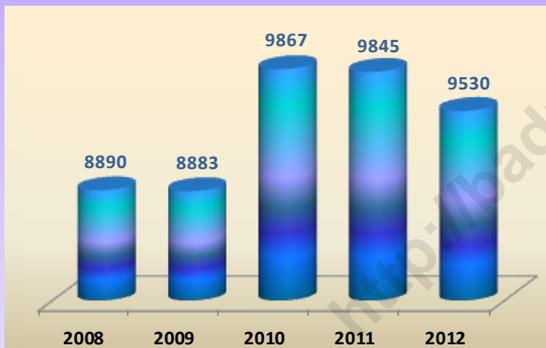
Wilayah Badung mempunyai bentuk unik menyerupai sebilah keris, bentuk ini kemudian diangkat menjadi lambang Daerah Kabupaten Badung yang artinya mengandung semangat Jiwa Ksatria

#### Statistik Pemerintahan di Badung

Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
Kecamatan	6	6	6
Kelurahan	16	16	16
Desa	46	46	46
Banjar Dinas/ Lingk	536	536	536

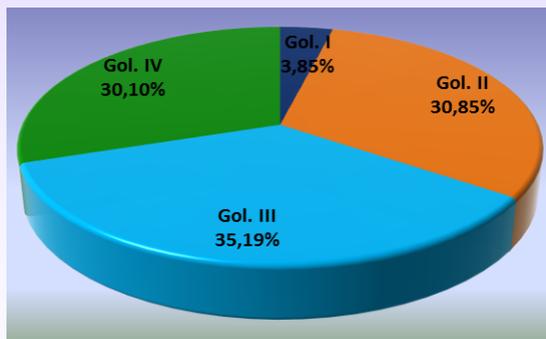
Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemdes Kabupaten Badung

#### Jumlah PNS 2008-2012



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan & Pelatihan Kab. Badung

#### Pangkat/ Golongan PNS Badung, 2012



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan & Pelatihan Kab. Badung

Secara administratif Kabupaten Badung terbagi menjadi 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta, Kuta Utara, & Kuta Selatan. Wilayah Badung terdiri dari 16 Kelurahan, 46 Desa, 372 Banjar Dinas dan 164 Lingkungan.

Untuk melaksanakan pemerintahan, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Badung tahun 2012 adalah 9.530 orang berkurang 315 orang dari tahun sebelumnya yang telah mencapai 9.845 orang. Adanya pegawai yang pensiun dan belum adanya penerimaan pegawai baru menyebabkan berkurangnya jumlah PNS.

Berdasarkan pangkat/golongan PNS, pada tahun 2012 persentase PNS golongan III adalah yang terbesar yaitu 35,19% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 33,62%, diikuti golongan II sebanyak 30,85%, golongan IV 30,10% dan golongan I sebanyak 3,85% yang berkurang dari tahun sebelumnya sebesar 5,17%. Selain PNS otonom, juga terdapat 5.625 orang PNS yang berasal dari 15 instansi vertikal, BUMN dan BUMD, dengan hampir 11 persen (615 orang) THL/Honoror.

**\*\*\* Tahukah Anda  
Selain PNS, Badung mempunyai  
246 orang tenaga harian lepas**

**Peningkatan PAD Badung tahun 2012 sebesar 33,00 persen**  
*Pajak daerah merupakan penyumbang terbesar dari PAD Badung yaitu sebesar 90,16 persen.*

Untuk menjalankan pemerintahan yang baik, tentunya pemerintah dalam hal ini pihak eksekutif harus bekerjasama baik dengan pihak legislatif. Fungsi legislatif sangatlah penting baik dalam perencanaan maupun pengawasan kinerja pemerintah. Dengan demikian tentunya banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh DPRD. Selama tahun 2012, jumlah kegiatan DPRD sebanyak 345 kegiatan. Kegiatan terbesar yang dilakukan DPRD Badung adalah menerima kunjungan kerja sebanyak 71 kegiatan dan rapat kerja yaitu sebanyak 60 kegiatan.

Pada tahun 2012, besarnya realisasi belanja daerah yang dilakukan pemerintah Badung meningkat sebesar 48,5% dari tahun sebelumnya, yaitu mencapai Rp. 2.334 milyar. Jumlah yang cukup besar jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat pendapatan daerah Kabupaten Badung pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 41,49% dibandingkan tahun 2011. Pendapatan daerah Kabupaten Badung tahun 2012 mencapai Rp. 2.619 milyar.

Pendapatan daerah ini 71,42% diantaranya berasal dari Pajak Asli Daerah (PAD), 19,69% dana perimbangan, dan sisanya 8,89% berasal dari lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sedangkan

#### Jumlah Kegiatan DPRD Badung 2008-2012



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Badung

#### APBD Kabupaten Badung

Anggaran (milyar)	2010	2011	2012
Pendapatan Daerah	1.425	1.851	2.619
PAD	979	1.406	1.870
DAU	132	157	353
Pajak Daerah	877	1.282	1.686
Belanja Daerah	1.319	1.572	2.334

Sumber : Bagian Keuangan Setda Kabupaten Badung

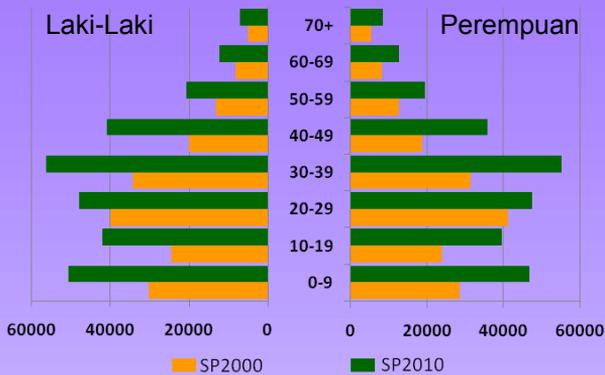
#### \*\*\* **Tahukah Anda**

**Badung adalah kabupaten dengan PAD tertinggi dibandingkan kabupaten lain di Bali**

Pendapatan Asli Daerah tahun 2012 mencapai Rp. 1.870 milyar, 90,16% diantaranya berasal dari Pajak Daerah sebesar Rp. 1.686 milyar. Dan untuk Dana Alokasi Umum (DAU) tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 124,84% (353 milyar) dibandingkan tahun 2011.

**Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Tahun 2012 menurun.**

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung lebih sedikit penduduk usia tidak produktif. Ratio ketergantungan usia muda lebih besar dari usia tua.

**Piramida Penduduk Badung 2000 dan 2010**

Sumber: Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010

**Indikator Kependudukan Badung**

Uraian	2010	2011	2012
Jumlah Penduduk	543.332	554.574	578.275
Sex Ratio	104	104	104
Kepadatan Penduduk	1.298	1.325	1.382
<b>Persentase Penduduk</b>			
0-14	25,83	26,76	25,24
15-64	69,23	67,78	69,72
65+	4,95	5,46	5,04

Sumber: BPS Provinsi Bali (Penduduk pertengahan tahun kecuali tahun 2010 adalah data SP2010)

**\*\*\* Tahukah Anda**

**DR usia muda menurun dari 39,48% pada tahun 2011 menjadi 36,20% pada tahun 2012.**

Badung selain sebagai tempat tujuan pariwisata, juga merupakan tempat tujuan untuk mencari mata pencaharian. Sehingga jumlah penduduk Badung dari waktu ke waktu bertambah banyak. Hal ini juga didukung oleh kondisi kesehatan yang semakin baik, selain itu Badung memiliki Perguruan Tinggi Negeri Universitas Udayana sehingga menjadi tempat tujuan pendidikan.

Jumlah penduduk Badung pada tahun 2012 mencapai 578.275 orang. Dengan luas wilayah yang hanya 418,52 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk pada tahun 2012 menjadi 1.382 jiwa/km<sup>2</sup>. Selama tiga tahun terakhir sex ratio (perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan) tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 104. Artinya pada setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 104 orang penduduk laki-laki.

Dilihat dari kelompok umurnya, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) pada tahun 2012 sebesar 43,43%, lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai 47,54%. Hal ini merupakan suatu hal yang menggembarakan karena artinya ketergantungan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65+ tahun) terhadap penduduk usia produktif (15-64 tahun) semakin berkurang. DR usia muda tahun 2012 sebesar 36,20%, sedangkan DR usia tua sebesar 7,23%.

### Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Badung sebesar 1,60 persen

Sektor tersier masih menjadi primadona bagi sebagian besar tenaga kerja di Badung, walaupun persentasenya menurun dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2012, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang menunjukkan rasio antara banyaknya angkatan kerja dengan penduduk usia kerja di Kabupaten Badung sebesar 75,94%. Dari seluruh angkatan kerja, yang bekerja/tingkat kesempatan kerja sebanyak 98,40% dan yang menganggur sebanyak 1,60%. Tingkat pengangguran telah menurun dari tahun 2011 yang mencapai 2,3%. Hal ini merupakan indikasi yang baik bagi perekonomian Badung. Dan upah minimum kabupaten mengalami kenaikan, tahun 2012 mencapai Rp. 1.401.000.

Pada tahun 2012 sektor tersier (*service*) masih menjadi primadona para tenaga kerja di Badung, dimana kita ketahui Badung merupakan salah satu kabupaten pusat pariwisata di Bali. Sektor ini menyerap 57,96% tenaga kerja, sedangkan sektor sekunder (*manufacture*) menyerap 28,16% dan sektor pertanian hanya 13,88%. Peningkatan tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder disebabkan karena pada tahun 2012 pembangunan fisik terutama bangunan/konstruksi mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Badung.

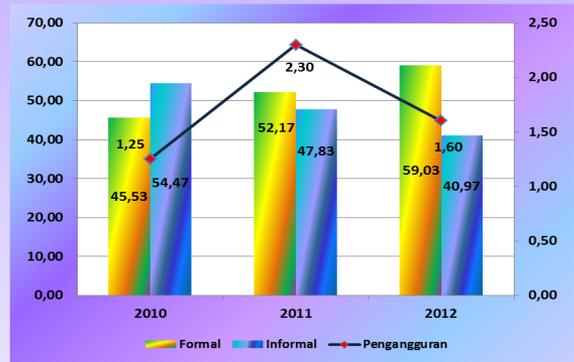
Hal yang menggembirakan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. TPT Badung pada tahun 2012 mencapai 1,60%, angka yang cukup rendah. Artinya dari setiap 100 angkatan kerja

#### Statistik Ketenagakerjaan Badung

Uraian	2010	2011	2012
TPAK (%)	76,65	76,38	75,94
Tingk. Pengangguran (%)	1,25	2,30	1,60
Bekerja (%)	98,75	97,70	98,40
UMK (000 Rp)	1.110	1.290	1.401
Bekerja di Sektor A (%)	19,60	14,30	13,88
Bekerja di Sektor M (%)	20,79	24,02	28,16
Bekerja di Sektor S (%)	59,61	61,68	57,96

Sumber : Sakernas 2010-2012

#### Pekerja di sektor Formal, Informal, dan TPT



Sumber : Sakernas 2010-2012

terdapat 1-2 orang yang belum mendapat pekerjaan. Dilihat dari kategorinya, tenaga kerja yang bekerja di sektor formal dari tahun 2010 terus mengalami peningkatan dari 45,53% menjadi 59,03% pada tahun 2012. Sedangkan yang bekerja di sektor informal sebaliknya.

**\*\*\* Tahukah Anda  
TPT Badung masih lebih rendah  
dibandingkan Provinsi Bali yang  
sebesar 2,04%**

**Buta Huruf di Badung sebesar 6,99 persen**

Buta huruf terbesar disumbangkan oleh lebih dari 50 persen penduduk usia 65 tahun keatas.

**Rasio Murid Guru Tahun 2011-2012**

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung

**Indikator Pendidikan Badung**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Angka Melek Huruf</b>	92,92	92,96	93,01
<b>Rata-rata Lama Sekolah</b>	9,38	9,45	9,47
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>			
7-12	98,28	99,08	99,29
13-15	92,36	95,44	95,23
16-18	82,54	80,65	83,27

Sumber : Susenas 2010-2012

**\*\*\* Tahukah Anda**

**Lebih dari 60% penduduk usia 4-6 tahun sudah mengikuti pendidikan pra sekolah.**

Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peran bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas di masa sekarang akan menjadikan masa depan yang lebih baik. Hal ini tentu saja harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai seperti misalnya sekolah, guru, dan kurikulum yang baik. Salah satu indikator dari adalah rasio murid guru. Pada tahun 2012 rasio murid guru di Badung khususnya pada tingkat SD sudah mengalami penurunan menjadi sebesar 17,39. Artinya satu orang guru dapat membimbing 17-18 orang. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA/K rasio murid guru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Selama tiga tahun terakhir, angka melek huruf di Badung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, angka melek huruf mencapai 93,01%. Begitu pula halnya dengan rata-rata lama sekolah juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, secara rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas di Badung telah menyelesaikan pendidikan sampai level SMP.

Hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah, dilihat dari APS 7-12 yang mencapai 99,29%. Sedangkan APS usia 13-15 tahun sebesar 95,23%, dan APS usia 16-18 tahun sebesar 83,27%.



**Angka harapan hidup penduduk Badung 71,91 tahun**  
Rata-rata angka harapan hidup penduduk terus mengalami peningkatan sejak 2008 karena membaiknya tingkat kesehatan dan pola hidup masyarakat.

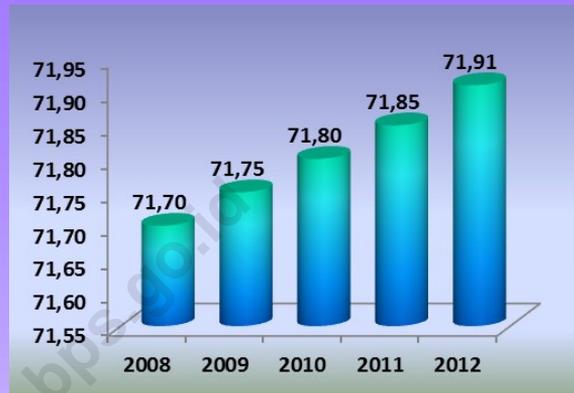
Angka harapan hidup di Kabupaten Badung terus mengalami kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 angka harapan hidup Badung mencapai 71,91 tahun. Hal ini tidak terlepas dari adanya peningkatan segala fasilitas kesehatan yang ada di Badung, mulai dari Rumah Sakit sampai posyandu. Banyaknya RS, puskesmas, dan pustu pada tahun 2012 masing-masing bertambah satu dari tahun 2011. sedangkan klinik bertambah sebanyak 5 buah.

Dengan semakin lengkapnya pelayanan Rumah Sakit dan dengan adanya jaminan kesehatan, persentase tempat berobat masyarakat ke RS meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 10,59%. Praktek dokter masih menjadi tujuan utama berobat masyarakat (47,09%). Jumlah persentase tempat berobat jalan lebih dari 100 persen menunjukkan masyarakat yang berobat lebih dari satu tempat.

Dengan semakin banyaknya tenaga bidan dan mudahnya akses dikarenakan bidan menjangkau sampai level terbawah masyarakat, persentase bidan sebagai penolong kelahiran pertama meningkat pada tahun 2012 menjadi 38,20%.

**\*\*\* Tahukah Anda**  
**Persentase penolong kelahiran anak baik pertama ataupun terakhir didominasi oleh dokter.**

### Angka Harapan Hidup



### Statistik Kesehatan Badung

Uraian	2010	2011	2012
<b>Jumlah Fasilitas Berobat</b>			
- Rumah Sakit	4	4	5
- Puskesmas	12	12	13
- Puskesmas Pembantu	54	54	55
- Klinik/ BP/ BKIA/ RB	21	22	27
- Posyandu	571	572	572
<b>Tempat Berobat (%)</b>			
Rumah Sakit	16,57	9,28	10,59
Praktek Dokter	59,64	51,24	47,09
Puskesmas	10,27	17,38	16,72
Petugas Kesehatan	15,09	24,95	29,87
Lainnya	1,28	1,39	0,43
<b>Penolong Kelahiran Pertama (%)</b>			
Dokter	60,10	62,37	59,45
Bidan	39,10	36,74	38,20
Tenaga Medis Lain	0	0	0,34
Dukun/ Lainnya	0,80	0,89	2,01

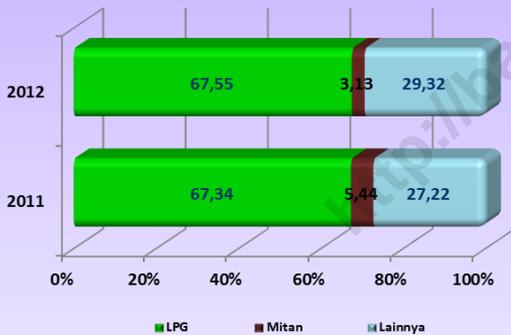
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dan Susenas 2010-2012

**Kualitas perumahan di Badung mengalami peningkatan**

*Diantara seluruh kabupaten yang ada, Badung memiliki persentase terendah untuk rumah tangga **perdesaan** dengan luas lantai minimal 10 m<sup>2</sup>.*

**Statistik Perumahan Badung**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Rumahtangga dengan luas lantai perkapita &lt; 10 m<sup>2</sup> (%)</b>	26,95	26,00	21,62
- Perkotaan	29,77	26,66	25,28
- Perdesaan	11,06	22,61	5,64
<b>Rumahtangga menurut kualitas perumahan (%)</b>			
- Lantai bukan tanah	99,07	99,60	99,73
- Atap layak	99,80	99,99	100
- Dinding permanen	95,17	97,93	97,71

**Jenis Bahan Bakar untuk Memasak****Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum (%)**

Sumber : Susenas 2011-2012

Menurut WHO, kriteria perumahan layak salah satunya adalah luas lantai perkapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Selama tiga tahun terakhir persentase rumah tangga dengan luas lantai perkapita <10 m<sup>2</sup> terus mengalami penurunan. Dengan demikian kualitas perumahan di Badung semakin baik dari waktu ke waktu. Selain luas lantai, hampir semua indikator perumahan di Badung mengalami perbaikan. Persentase rumah tangga dengan lantai bukan tanah dan atap layak mengalami peningkatan masing-masing menjadi 99,73% dan 100%.

Dengan dicabutnya subsidi terhadap minyak tanah, persentase rumah tangga yang menggunakan minyak tanah untuk memasak terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012, hanya 3,13% rumah tangga yang menggunakan minyak tanah untuk memasak. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan LPG semakin bertambah banyak. Hal ini mengindikasikan program pemerintah nasional untuk konversi minyak tanah ke gas berjalan dengan baik.

Penggunaan air bersih untuk keperluan minum di Badung sudah mencapai 97,70%. Air bersih yang dimaksud terdiri dari air kemasan, air isi ulang, ledeng meteran, eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Dari seluruh rumah tangga yang menggunakan air bersih, 56,97% diantaranya memakai air kemasan/isi ulang. Mengingat air kemasan dan isi ulang lebih praktis jika dibandingkan harus memasak air terlebih dahulu.

**Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Badung meningkat**  
 Perkembangan indikator makro tahun 2012 menunjukkan indikasi positif. Selain IPM yang meningkat, jumlah dan persentase penduduk miskin juga menurun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa dinikmati masyarakat dimana ketimpangan pendapatan Badung tergolong ketimpangan rendah.

Pembangunan di Badung dapat dikatakan berhasil pada tahun 2012. Dimana beberapa indikator seperti tingkat kesehatan, pendidikan dan pengeluaran perkapita yang semakin meningkat di Badung menyebabkan IPM Badung tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. IPM Badung pada tahun 2012 sebesar 75,69, naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 75,35. IPM Badung menempati peringkat 2 setelah Kota Denpasar. Besarnya reduksi *shortfall* pada tahun 2012 adalah 1,38 meningkat dari tahun sebelumnya. Artinya bahwa kecepatan Kabupaten Badung untuk mencapai IPM ideal (100) semakin baik. Walaupun demikian kecepatan Badung masih kalah dengan beberapa kabupaten lain dikarenakan IPM Badung sudah relatif tinggi, sehingga kecepatan untuk mencapai ideal tidak memerlukan kecepatan yang tinggi.

Selama periode 2010-2012 *trend* kemiskinan Kabupaten Badung mengalami perbaikan. Tahun 2010 persentase penduduk miskin sebesar 3,23% dan turun menjadi 2,62% pada tahun 2011, lalu menurun kembali pada tahun 2012 menjadi 2,16%. Sedangkan secara absolut jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebanyak 14,63 ribu jiwa, menurun pada tahun 2012 menjadi 12,83 ribu jiwa.

**Indeks Pembangunan Manusia Badung**



Sumber : BPS Provinsi Bali

\*) 2012 Angka Sementara

**Statistik Kemiskinan Badung**

Uraian	2010	2011	2012*
Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)	17,70	14,63	12,83
Penduduk Miskin (persen)	3,23	2,62	2,16
Garis Kemiskinan	312.602	346.460	383.985
Gini Ratio	0,2863	0,3385	0,3258

\* angka sementara

Sumber : Susenas 2010-2012

Garis kemiskinan merupakan sejumlah rupiah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kkal per kapita per hari serta kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Garis kemiskinan Badung tahun 2012 sebesar Rp. 383.985 dan merupakan garis kemiskinan terbesar se-Bali.

**\*\*\* Tahukah Anda**  
**IPM Badung menduduki peringkat ke-2 setelah Kota Denpasar.**

## **Pengembangan komoditas yang potensial dan disesuaikan daya dukung alam**

Mulai tahun 2012, diadakan festival budaya pertanian tahunan yang berlokasi di Jembatan Tukad Bangkung Plaga Petang. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil-hasil produk pertanian unggulan di Badung.

### **Produktifitas (Kw/Ha) Tanaman Pangan 2012**



Sumber : BPS Bali-Angka Tetap (ATAP) 2012

### **Statistik Tanaman Pangan Badung**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Padi</b>			
- Luas Panen (ha)	20.768	19.954	19.708
- Produksi (ton)	126.893	124.238	120.754
<b>Jagung</b>			
- Luas Panen (ha)	138	18	59
- Produksi (ton)	901	77	296
<b>Kedelai</b>			
- Luas Panen (ha)	977	933	304
- Produksi (ton)	1.142	1.206	393
<b>Kacang Tanah</b>			
- Luas Panen (ha)	278	147	248
- Produksi (ton)	244	272	362
<b>Ubi Kayu</b>			
- Luas Panen (ha)	427	310	200
- Produksi (ton)	10.286	6.505	4.039
<b>Ubi Jalar</b>			
- Luas Panen (ha)	356	320	497
- Produksi (ton)	6.233	4.970	8.364

Sumber : BPS Bali-Angka Tetap (ATAP) 2010-2012

Kondisi alam Kabupaten Badung yang bervariasi, menyebabkan Badung tidak saja merupakan pusat pariwisata, tetapi juga sebagai wilayah pertanian yang cukup potensial terutama di wilayah Badung bagian utara. Kecamatan Petang dan Abiansemal merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar di Badung. Terlebih dengan adanya program OVOP (*One Village One Product*) diharapkan produksi pertanian Badung dapat menyokong pariwisata di Badung. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Badung adalah menyelenggarakan festival budaya pertanian yang dilaksanakan setiap tahun dimulai dari tahun 2012 yang bertempat di Jembatan Tukad Bangkung Kecamatan Petang. Salah satu tujuan festival adalah untuk memperkenalkan hasil-hasil pertanian yang diproduksi, sehingga pemasaran hasil pertanian dapat terus ditingkatkan.

Pada tahun 2012, produktivitas dari tanaman jagung dan ubi jalar mengalami peningkatan dari tahun 2011. Produktivitas padi pada tahun 2012 sebesar 61,27 kw/ha, jagung sebesar 50,14 kw/ha, kedelai 12,93 kw/ha, kacang tanah 14,50 kw/ha, ubi jalar 168,29 kw/ha, dan ubi kayu sebesar 201,96 kw/ha.

**\*\*\* Tahukah Anda  
Tanaman bunga merupakan produk yang cukup potensial di Badung.**

**Penggalian batu kapur berada di Kuta Selatan (Pecatu) terkait penataan lahan**

*Terkait banyaknya event baik nasional maupun internasional yang diadakan di Badung, kebutuhan akan listrik dan air bersih juga semakin meningkat.*

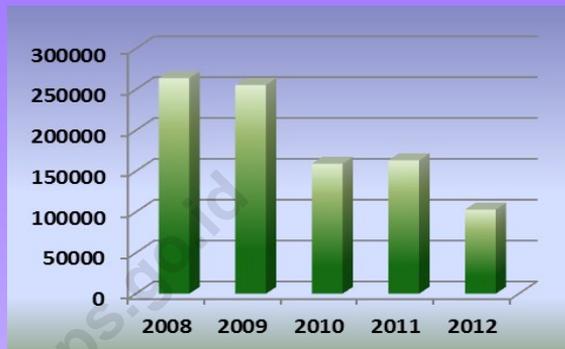
Dengan adanya kebijakan pemerintah Badung yang dilakukan untuk mencegah kerusakan alam yang semakin parah di wilayah Badung selatan, produksi pertambangan galian C mengalami kecenderungan yang menurun dari tahun 2008. Pertambangan Galian C di Badung terpusat di Kecamatan Kuta Selatan, terutama di Desa Ungasan, Kutuh dan Pecatu. Pada tahun 2012 produksi tambang di Badung sebesar 103.045 m<sup>3</sup> turun sebesar 36,91%.

Dengan adanya kebutuhan akan listrik yang semakin besar, tentunya produksi listrik juga diusahakan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pada Desember 2012 jumlah produksi listrik sebesar 116,96 GwH. Sedangkan besarnya listrik terjual adalah 78,84 GwH. Dan dari 158.985 pelanggan PLN, 70,66% nya merupakan rumah tangga kecil, 10,99% nya dari bisnis kecil, dan sisanya lain-lain.

Produksi air bersih yang diproduksi PDAM Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2012 produksi air bersih mencapai 47 juta m<sup>3</sup>. Sedangkan penggunaan air bersih pada tahun 2012 mencapai 37 m<sup>3</sup>.

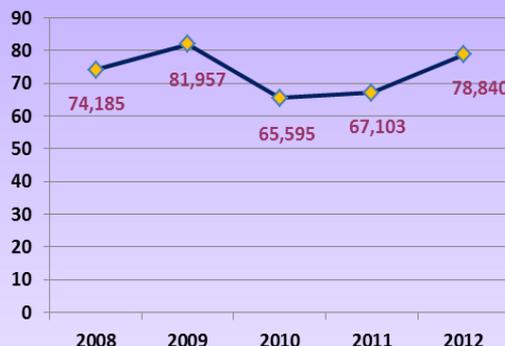
**\*\*\* Tahukah Anda**  
**Sebanyak 71,00 persen pelanggan listrik adalah jenis pelanggan rumahtangga kecil**

**Produksi (M<sup>3</sup>) Pertambangan Galian C di Badung**



Sumber : Dinas Cipta Karya Kabupaten Badung (Bidang Pertambangan & Energi)

**Listrik Terjual (GwH) \* pada Bulan Desember**



Sumber : PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Denpasar \*) Wilayah Pelayan Badung dan Denpasar, 2010 cakupan pelayanan Denpasar berkurang

**Produksi dan Penggunaan Air Bersih (juta M<sup>3</sup>)**



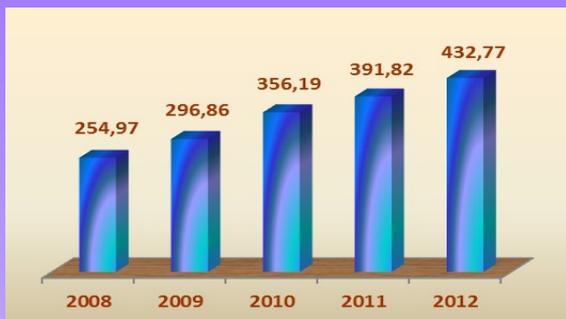
Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Badung

# INDUSTRI PENGOLAHAN

**Jumlah Industri Besar Sedang tahun 2012 sebanyak 52 perusahaan**

Industri Besar Sedang menyerap tenaga kerja sebanyak 4.688 orang dengan nilai upah/ gaji Rp. 133,14 milyar.

## Nilai Tambah (Milyar) Industri Pengolahan



Sumber : PDRB 2008-2012

## Industri Besar Sedang (IBS) Tahun 2012\*

Jenis Industri	Jumlah	Tenaga Kerja
Makanan dan Minuman	6	1.091
Tekstil	1	21
Pakaian Jadi	22	1.510
Kulit dan Barang dari Kulit	1	52
Kayu dan Barang dari Kayu	4	281
Penerbitan, Percetakan	2	75
Barang Galian Bukan Logam	1	23
Barang dari Logam Kecuali Mesin	1	41
Furniture dan Pengolahan Lainnya	14	1.594
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>4.688</b>

Ket: \* angka sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

- Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.
- Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d. 19 orang.
- Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d 4 orang.

Di tengah makin berkembangnya potensi pariwisata yang ada di Badung, tentunya akan meningkatkan perkembangan sektor lain, salah satunya adalah sektor industri. Industri pariwisata memerlukan produk-produk barang sebagai modal dalam mengembangkan kepariwisataan yang ada. Seperti misalnya produk kuliner, sandang, produk kerajinan, dan lain-lain.

Sehingga tidak mengherankan jika nilai tambah dari sektor ini dari waktu ke waktu terus bertambah. Pada tahun 2012, nilai tambah industri di Badung sebesar Rp. 432,77 milyar, dimana sebelumnya hanya mencapai Rp. 391,82 milyar. Nilai tambah ini disumbangkan oleh berbagai macam industri, mulai dari industri besar, sedang, kecil bahkan industri rumah tangga. Jumlah industri sedang besar di Badung tahun 2012 mencapai 52 industri yang menyerap sebesar 4.688 tenaga kerja.

Diantara industri sedang besar tersebut, industri utama di Badung adalah industri pakaian jadi yang berjumlah 22 dan mampu menyerap sebanyak 1.510 tenaga kerja. Diurutan kedua adalah industri makanan dan minuman yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 1.091 orang.

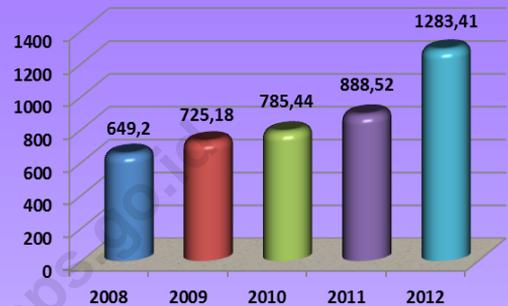
**Nilai Tambah Sektor Konstruksi Sebesar Rp. 1.283,41 milyar**  
 Sektor konstruksi mampu menyerap 10,25 persen dari total tenaga kerja yang bekerja di Badung pada tahun 2012.

Sektor konstruksi merupakan sektor yang paling besar mengalami pertumbuhan pada tahun 2012 jika dibandingkan dengan sektor lain pada tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya pembangunan besar-besaran yang dilakukan di Badung. Ada tiga proyek besar yang dilakukan, yaitu proyek pengembangan bandara internasional Ngurah Rai, Underpass Simpang Dewa Ruci, dan proyek Jalan Tol Di Atas Perairan (Tol-JDP).

Nilai tambah sektor konstruksi pada tahun 2012 mencapai Rp. 1.283,41 milyar. Meningkat dari tahun 2011 yang mencapai Rp. 888,52 milyar. Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, sektor konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 29,68% dibandingkan tahun 2011. Percepatan yang sangat signifikan memang, mengingat ketiga proyek besar tersebut menghasilkan nilai tambah yang sangat besar. Ketiga proyek ini diperkirakan akan selesai pada Bulan Juni tahun 2013, mengingat proyek ini dilaksanakan untuk menunjang kegiatan internasional KTT APEC 2013.

Hal senada dengan nilai tambah sektor konstruksi yang besar, sektor ini dapat menyerap tenaga kerja sebesar 32,12 ribu orang atau sebesar 10,25% (data SAKERNAS 2012). Persentase ini meningkat

**Nilai Tambah (Milyar) Sektor Konstruksi Tahun 2008-2012**



Sumber : PDRB 2008-2012

**Jumlah Tenaga Kerja dan Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi**



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2009-2012

dari sebelumnya yang hanya sebesar 9,08% pada tahun 2011. Tidak mengherankan jika pada tahun 2012, tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan di sektor tersier menurun.

**\*\*\* Tahukah Anda**

**Tingginya pertumbuhan sektor konstruksi tahun 2012 didukung oleh pengembangan bandara, underpass dan jalan tol (JDP)**

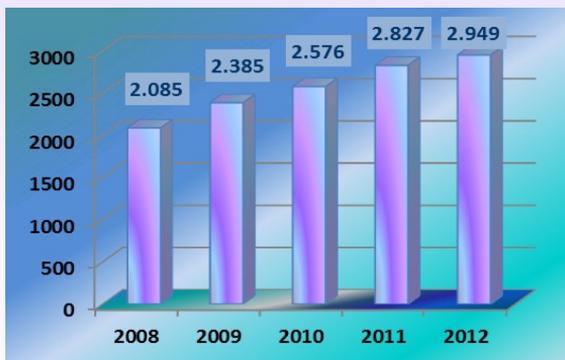
**Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang Lebih Tinggi dari Non Berbintang**

Wisatawan yang datang ke Badung lebih memilih menginap di hotel berbintang. Tingkat hunian kamar hotel ini mencapai 62,61 persen sedangkan rata-rata lama menginap relatif menurun dari tahun sebelumnya.

**Statistik Hotel dan Pariwisata**

Uraian	2010	2011	2012
<b>Akomodasi</b>			
Hotel Berbintang	98	98	98
Hotel Non Berbintang	541	596	667
<b>Jumlah Kamar</b>			
Hotel Berbintang	16.360	16.360	16.360
Hotel Non Berbintang	12.657	15.561	22.684
Total	29.017	31.921	39.044
<b>Tingkat Penghunian Kamar (%)</b>			
Hotel Berbintang	62,28	69,20	62,61
Hotel Non Berbintang	49,02	56,58	51,59
<b>Rata2 Lama Menginap (hari)</b>			
Hotel Berbintang			
- Wisatawan Mancanegara	3,69	3,43	3,47
- Wisatawan Nusantara	3,64	3,24	2,77
Hotel Non Berbintang			
- Wisatawan Mancanegara	3,86	3,77	3,73
- Wisatawan Nusantara	2,51	3,73	3,49

Sumber : BPS Provinsi Bali

**Jumlah Wisatawan Mancanegara (000 Jiwa)**

Keterangan: Jumlah termasuk crew

Sumber : BPS Provinsi Bali

Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling diunggulkan dan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Badung. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) khususnya di Kecamatan Kuta dan Kuta Selatan. Perkembangan sektor ini juga dipengaruhi oleh adanya Bandara Internasional Ngurah Rai yang berada di Kecamatan Kuta.

Jumlah kunjungan wisman lima tahun terakhir mengalami tren yang terus meningkat. Pada tahun 2012 meningkat 4,32% dari tahun 2011 menjadi 2.949 ribu jiwa. Namun untuk menilai kualitas tidak hanya dilihat dari jumlah kunjungan wisman, tetapi juga dari tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap. Semakin besar rata-rata lama menginap, maka akan semakin banyak wisman tersebut menghabiskan uangnya untuk membeli barang dan jasa. Sayangnya, baik TPK maupun rata-rata menginap tahun 2012 lebih rendah dibandingkan 2011. Untuk hotel bintang, TPK tahun 2012 sebesar 62,61% dan nonbintang 51,59%.

**\*\*\* Tahukah Anda**

**Jumlah kunjungan wisatawan tidak selalu berbanding lurus dengan TPK hotel.**

**Sebanyak 22,69 persen Rumahtangga Mengakses Internet**  
 Dengan semakin berkembangnya smartphone maka tidak perlu lagi harus ke warnet untuk mengakses internet. Semakin mudah dan praktis.

Untuk mendukung kepariwisataan, tidak cukup hanya mengandalkan ODTW yang ada jika tidak didukung oleh sarana dan infrastruktur yang ada. Salah satunya adalah sarana transportasi dan jalan raya. Karena bagaimanapun suatu objek wisata menarik bagi wisatawan, tetapi jika jalan menuju ke objek tersebut tidak memadai dan membuat wisatawan tidak nyaman, maka akan mengurangi minat para wisatawan tersebut.

Panjang jalan kabupaten di Badung tahun 2012 adalah 774,544 km, bertambah 58,699 km dari tahun 2011. Dari 628,744 km jalan kabupaten di Badung, 79,25% kondisinya dalam keadaan baik, 19,28% kondisi sedang, dan hanya 1,47% rusak. Dan yang sudah teraspal sekitar 97,20%, sedangkan sisanya berupa paving stones, rigid pavement, dan batu/limestone/tanah

Selain transportasi, komunikasi juga merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu daerah. Penggunaan telepon rumah pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011. sedangkan akses terhadap internet mengalami peningkatan dari 21,12% pada tahun 2011 menjadi 22,69% pada tahun 2012.

**\*\*\* Tahukah Anda**  
**Jalan rusak di Badung berkurang dari 7,33% pada tahun 2011 menjadi hanya 1,47% pada tahun 2012.**

**Statistik Transportasi Badung**

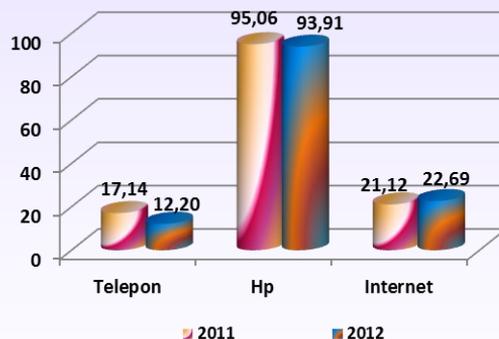
Uraian	2010	2011	2012
<b>Panjang Jalan (km)</b>			
Jalan Nasional	41,200	46,284	41,200
Jalan Provinsi	109,620	103,580	104,600
Jalan Kabupaten	565,981	565,981	628,744
<b>Jumlah Kendaraan</b>			
Mobil Penumpang	42.687	43.767	41.477
Mobil Barang	9.536	10.126	10.465
Mobil Bus	708	722	702
Sepeda Motor	265.345	264.707	256.295

**Permukaan Jalan Kabupaten (%)**



Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten

**Rumahtangga Menurut Akses TIK**



Sumber : Susenas 2011-2012

**Sektor perdagangan menyerap sekitar 57,08 persen dari total pinjaman**  
 Selama kurun waktu 2008/2012 sektor perdagangan selalu menyerap paling banyak dari total pinjaman rupiah maupun valas dari bank umum dan BPR

**Statistik Perbankan Badung**

Uraian	2010	2011	2012
Jumlah Kantor	162	176	174
- Bank Umum Pemerintah	39	46	46
- Bank Umum Swasta Nasional	61	69	69
- Bank Perkreditan Rakyat	62	61	59
Dana Simpanan (triliyun)	6,73	8,92	12,05
<b>Lembaga Perkreditan Desa (LPD)</b>			
Jumlah	122	122	122
Aset (triliyun)	2,11	2,63	3,45

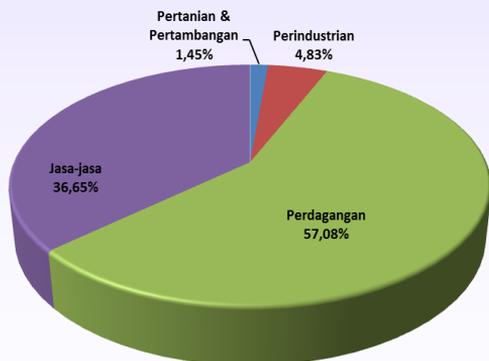
Sumber : Bank Indonesia Denpasar

**Posisi Pinjaman (triliyun)**



Sumber : Bank Indonesia Denpasar

**Posisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah 2012**



Sumber : Bank Indonesia Denpasar

Ditengah kondisi perekonomian nasional dan internasional yang masih bertahan dari krisis ekonomi global, kehidupan perekonomian Badung khususnya sektor perbankan dan keuangan masih stabil. Jumlah kantor bank tidak banyak berubah, sedangkan dana simpanan meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 35,13% dari tahun sebelumnya.

Begitupula halnya dengan LPD, jumlahnya tidak mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Tetapi aset yang dimiliki meningkat 31,19% dari tahun 2011. hal ini menandakan bahwa perekonomian di tingkat desa sudah semakin baik. Lembaga seperti LPD sudah banyak membantu masyarakatnya mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tetapi tentunya diperlukan pengawasan yang ketat dalam hal ini untuk menghindari kredit macet atau penyalahgunaan dana.

Posisi pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR selama tiga tahun terakhir memiliki kecenderungan yang terus meningkat baik itu untuk modal kerja, investasi maupun konsumsi. Suatu yang menggembirakan karena pertumbuhan pinjaman lebih kepada modal kerja dan investasi yaitu sekitar 84,46% dan 64,84% dibandingkan tahun 2011.

Sejalan dengan sektor tersier yang menjadi unggulan di Badung, posisi kredit untuk UMKM juga sebagian besar untuk sektor perdagangan dan jasa, masing-masing 57,08% dan 36,65%.

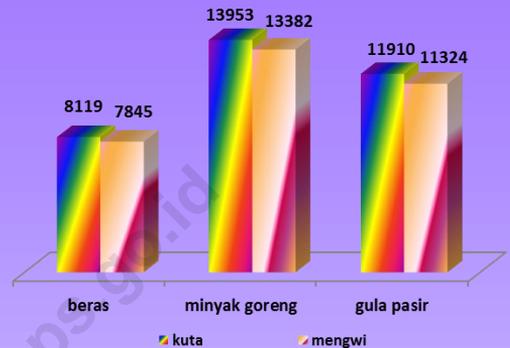
**Januari 2012 Badung Mengalami Inflasi Tertinggi, 0,94 persen**  
*Kenaikan harga terbesar pada tahun 2012 terjadi pada kelompok bahan makanan terutama bumbu-bumbuan dan ikan yang diawetkan.*

Di Badung terdapat kecenderungan bahwa harga di daerah pariwisata di selatan lebih mahal jika dibandingkan dengan daerah pertanian di sebelah utara. Ini terlihat dari harga beberapa barang sembako, seperti beras, minyak goreng dan gula pasir. Dimana harga ketiga barang tersebut di pasar Kuta lebih mahal jika dibandingkan harga di pasar Mengwi.

Secara umum, inflasi di Badung pada tahun 2012 sebesar 3,59%, lebih rendah dari inflasi Kota Denpasar yang sebesar 4,71%. Begitu pula halnya jika dibandingkan dengan inflasi secara nasional yang sebesar 4,30%. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan, dimana inflasi yang terjadi sebesar 1,48%. Kenaikan harga ini terjadi pada subkelompok ikan diawetkan dan bumbu-bumbuan. Sejak tahun 2012 harga bumbu terutama bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan. Bumbu bisa dikatakan sebagai bahan pokok untuk masakan Bali, dimana ciri khas masakan Bali adalah "bumbu genep" yang membutuhkan segala jenis bumbu.

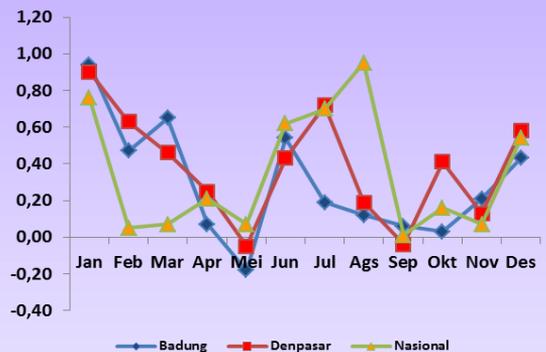
Dilihat dari tren bulanan, inflasi Badung tidak jauh berbeda dengan inflasi Denpasar dan nasional. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari, mengingat awal tahun masih merupakan masa liburan. Sama halnya dengan Kota Denpasar, Badung juga mengalami deflasi pada Bulan Mei.

**Perkembangan Rata-rata Harga Sembako**



Sumber : BPS Kabupaten Badung

**Perkembangan Inflasi Bulanan 2012**



**Perkembangan Inflasi Tahun 2012 Menurut Kelompok Barang/ Jasa**

Kelompok	Inflasi
Bahan Makanan	1,48
Makanan Jadi	0,58
Perumahan	0,27
Sandang	0,14
Kesehatan	0,13
Pendidikan	0,60
Transpor	0,34
<b>UMUM</b>	<b>3,59</b>

Sumber : BPS Kabupaten Badung

## PENGELUARAN PENDUDUK

**Pengeluaran per kapita tahun 2012 mencapai Rp. 1.211.685**

*Dari total pengeluaran rumahtangga, hanya sekitar 38,89 persen digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan dan sisanya untuk memenuhi konsumsi non-makanan.*

### Pengeluaran (%) Makanan dan Non Makanan

Uraian	2012
<b>Makanan</b>	<b>39,89</b>
Padi-padian	12,56
Umbi - umbian	0,55
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	5,09
Daging	6,92
Telur dan Susu	6,22
Sayuran	6,41
Kacang-kacangan	1,92
Buah-buahan	4,90
Minyak dan Lemak	2,13
Bahan Minuman	2,71
Bumbu-bumbuan	1,94
Konsumsi Lainnya	1,43
Makanan dan Minuman Jadi	39,05
Tembakau dan Sirih	8,16
<b>Non Makanan</b>	<b>60,11</b>
Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah	27,02
Pemeliharaan dan perbaikan ringan	1,16
Listrik, air, gas, mintan, kayu bakar	7,31
Rekening telp, HP, telp umum, wartel , benda pos	6,23
Sabun mandi, cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tisu	4,13
Biaya kesehatan	4,49
Biaya pendidikan	8,23
Transportasi	12,48
Jasa lainnya	2,11
Pakaian, alas kaki, tutup kepala	3,78
Barang tahan lama	9,00
Pajak	2,28
Pungutan	0,92
Lainnya	10,85

Sumber : Susenas 2012

Menurut teori, semakin bergesernya pengeluaran suatu masyarakat dari makanan ke nonmakanan menunjukkan bahwa kehidupan orang tersebut semakin baik. Artinya, orang tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya terutama makanan, sehingga akan mulai memikirkan kebutuhan yang lainnya. Pada tahun 2012, pengeluaran rata-rata untuk makanan dan nonmakanan masing-masing sebesar 39,89% dan 60,11%. Menurut teori di atas, kehidupan penduduk Badung sudah sangat baik.

Untuk kebutuhan makanan, sebagian besar (39,05%) pengeluaran diperuntukkan untuk makanan dan minuman jadi. Hal ini terkait dengan makin tingginya mobilitas penduduk, sehingga akan lebih praktis dan menghemat waktu untuk membeli makanan jadi. Hal itu menyebabkan makin berkembangnya industri makanan dan minuman jadi di Badung, dikarenakan permintaannya juga tinggi. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah konsumsi untuk tembakau yang cukup tinggi, dimana rokok dapat merusak kesehatan masyarakat.

Sedangkan untuk pengeluaran nonmakanan, didominasi oleh pengeluaran untuk sewa, kontrak, dan perkiraan sewa rumah. Beberapa tahun terakhir harga tanah untuk perumahan di Badung memang mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

**Ekspor terus mengalami peningkatan, demikian juga impor**  
*Net ekspor (ekspor dikurangi impor) Badung selama kurun waktu empat tahun terakhir selalu meningkat, sedangkan pada tahun 2012 menurun disebabkan perekonomian yang masih bertahan terhadap krisis global.*

Ditengah kondisi perekonomian dunia yang masih berusaha tidak jatuh dalam krisis ekonomi, Bali khususnya Kabupaten Badung masih bisa bertahan terutama dalam hal ekspor-impor. Pada tahun 2012, besarnya PDRB komponen ekspor adalah Rp. 26,42 triliun sedikit meningkat dari tahun 2011 yang sebesar Rp. 25,05 triliun. Begitu pula halnya dengan komponen impor, meningkat menjadi Rp. 24,58 triliun pada tahun 2012 yang sebelumnya hanya mencapai Rp. 22,46 triliun. Walaupun pada tahun 2012 besarnya PDRB untuk ekspor dan impor meningkat dari tahun sebelumnya, tetapi net ekspor (ekspor dikurangi impor) turun yang sebelumnya sebesar Rp. 2,59 triliun menjadi hanya sebesar Rp. 1,84 triliun. Hal ini bukan saja dipengaruhi oleh ekspor-impor luar negeri, melainkan termasuk ke luar pulau bahkan ke luar kabupaten.

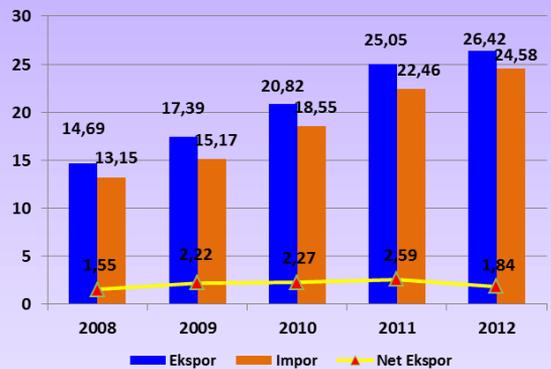
Selain ekspor-impor, sektor perdagangan pada tahun 2012 menyumbang nilai tambah sebesar Rp. 753,65 milyar dalam pembentukan PDRB Badung. Sektor ini berkontribusi sebesar 3,97% dari total seluruh PDRB. Hal ini tak terlepas dari makin mudahnya akses transportasi sehingga pendistribusian barang semakin lancar.

Nilai Tambah Sektor Perdagangan (Milyar)



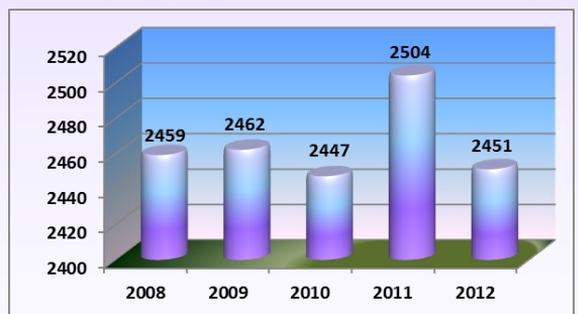
Sumber : PDRB 2012

Perkembangan Ekspor-Impor (Triliyun)



Sumber : PDRB 2008-2012

Pedagang yang Dikelola PD. Pasar Badung



Sumber : PD. Pasar Kabupaten Badung

## Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Badung dapat dikatakan rendah

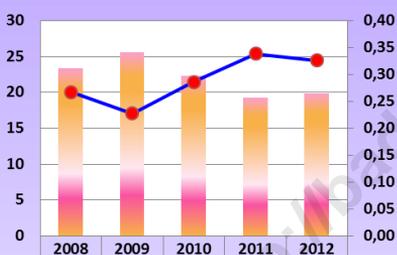
Tahun 2012 Badung berhasil menurunkan angka *Gini Ratio* dan meningkatkan persentase pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk berpendapatan rendah.

### *Gini Ratio* dan Distribusi Pendapatan

Tahun	<i>Gini Ratio</i>	Persentase pendapatan yang diterima 40% penduduk berpendapatan rendah
2008	0,2673	23,32
2009	0,2273	25,49
2010	0,2864	22,26
2011	0,3385	19,20
2012	0,3258	19,75

Sumber : BPS Kabupaten Badung

### *Gini Ratio* dan Distribusi Pendapatan



40% pddk pendapatan rendah	23,32	25,49	22,26	19,20	19,75
<i>Gini Ratio</i>	0,2673	0,2273	0,2864	0,3385	0,3258

Sumber : BPS Kabupaten Badung

Tujuan dari pembangunan di suatu wilayah adalah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka dapat dikatakan masyarakatnya semakin sejahtera. Tetapi terdapat kecenderungan di berbagai negara bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan kemiskinan yang bertambah banyak. Sehingga teori yang selama ini mengatakan

pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tujuan utama pembangunan tidak sepenuhnya benar. Sehingga, selain pertumbuhan ekonomi diperlukan ukuran lain untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di dalamnya, sehingga terjadi pemerataan pembangunan yang seimbang. Salah satu ukuran yang dapat mengukur pemerataan pembangunan di suatu wilayah adalah *Gini Ratio* dan Distribusi Pendapatan. Semakin tinggi *Gini Ratio* suatu wilayah maka dapat dikatakan bahwa ketimpangan di wilayah tersebut semakin lebar. Artinya semakin lebar jarak antara si kaya dan si miskin. Begitu pula dengan indikator distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan di suatu wilayah dikatakan rendah apabila persentase pendapatan yang diterima penduduk berpendapatan rendah melebihi 17%.

Pada tahun 2012, selain mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga diiringi oleh pemerataan ekonomi. Terlihat dari angka *Gini Ratio* Badung sebesar 0,3258, lebih rendah dari tahun lalu, dan masih tergolong ketimpangan rendah (<0,35). Senada dengan *Gini Ratio*, ukuran ketimpangan dari distribusi pendapatan juga memperlihatkan hal yang sama. Dimana, 40% penduduk berpendapatan rendah menikmati 19,75% pendapatan (>17%).

**PDRB per kapita mencapai Rp. 32,85 Juta dan pertumbuhan ekonomi 7,30 %**  
**PDRB tahun 2012 mencapai 19,00 triliun. Perekonomian masih di dominasi oleh sektor tersier.**

Sektor tersier masih mendominasi perekonomian Badung. Terbukti dari besarnya kontribusi sektor ini terhadap pembentukan PDRB Badung sebesar 82,44% pada tahun 2012. Sektor ini terdiri dari sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR), sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Besarnya PDRB masing-masing sektor tersebut adalah Rp. 6,51 triliun untuk sektor PHR, Rp. 7,38 triliun untuk sektor pengangkutan dan komunikasi, Rp. 0,38 triliun untuk sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta Rp. 1,40 triliun untuk sektor jasa-jasa.

Selama tiga tahun terakhir sektor sekunder terus mengalami peningkatan kontribusi. Pada tahun 2012 sektor ini berkontribusi sebesar 11,16%. Sektor ini berkembang pesat pada tahun 2012 dikarenakan sektor bangunan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, hampir mencapai 30%.

Secara agregat, PDRB<sub>adhb</sub> pada tahun 2012 sebesar Rp. 19 triliun, sedangkan PDRB<sub>adhk</sub> sebesar Rp. 6,74 triliun. Hal ini mengakibatkan perekonomian Badung tumbuh sebesar 7,3%, dengan PDRB perkapita mencapai Rp. 32,85 triliun.

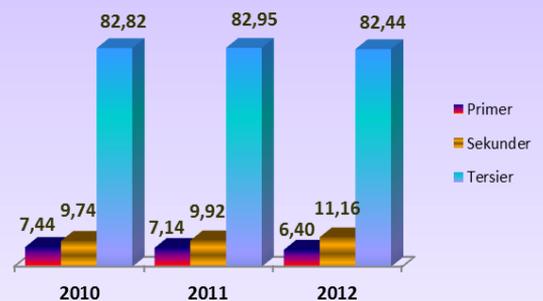
**\*\*\* Tahukah Anda**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Badung 2012 tertinggi selama 10 tahun terakhir.**

### PDRB (Triliyun) Menurut Sektor Perekonomian

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
1. Pertanian	1,09	1,15	1,19
2. Pertambangan & Penggalan	0,02	0,02	0,02
3. Industri Pengolahan	0,36	0,39	0,43
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,31	0,35	0,40
5. Bangunan	0,79	0,89	1,28
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5,47	6,00	6,51
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,45	6,04	7,38
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,33	0,34	0,38
9. Jasa-jasa	1,12	1,22	1,40
<b>PDRB</b>	<b>14,93</b>	<b>16,40</b>	<b>19,00</b>

### PDRB (%) Menurut Sektor 2010-2012



### Agregat PDRB

Uraian	2010	2011	2012
PDRB ADHB (triliyun)	14,93	16,40	19,00
PDRB ADHK (2000=100)	5,89	6,28	6,74
PDRB ADHB/ Kapita (Juta)	27,47	29,58	32,85
PDRB ADHK/ Kapita (juta)	10,83	11,32	11,65
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,48	6,69	7,30

Sumber : PDRB Badung 2012

**PDRB per Kapita Badung Tertinggi di Bali**

Kabupaten Badung yang merupakan kabupaten dengan PDRB perkapita tertinggi di Bali, pada tahun 2012 mampu mengalami percepatan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan tertinggi di Bali.

**Perbandingan Agregat PDRB antar Kabupaten/ Kota di Bali 2012**

Kabupaten/ Kota	PDRB (milyar)	PDRB/ Kapita (Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Jembrana	4.403,54	16,38	5,90
Tabanan	6.105,21	14,12	5,91
<b>Badung</b>	<b>18.996,10</b>	<b>32,85</b>	<b>7,30</b>
Gianyar	9.125,98	18,71	6,79
Klungkung	3.347,20	19,12	5,81
Bangli	2.866,69	12,96	5,99
Karangasem	5.195,59	12,77	5,73
Buleleng	9.115,72	14,22	6,52
Denpasar	15.557,92	18,63	7,18
<b>BALI</b>	<b>83.939,29</b>	<b>20,74</b>	<b>6,65</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

Diantara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang mampu menghasilkan nilai tambah PDRB tertinggi. Bahkan pertumbuhan ekonomi Badung pada tahun 2012 mencapai 7,30% dibandingkan tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan yang tertinggi di Bali bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan adanya mega proyek pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan APEC 2013.

Secara nominal, PDRB Badung sebesar Rp. 18.996,10 milyar, disusul oleh Kota Denpasar yang sebesar Rp. 15.557,92 milyar.

Sedangkan PDRB terendah dimiliki oleh Kabupaten Bangli yaitu sebesar Rp. 2.866,69 milyar.

Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Badung lebih rendah dari Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar, tetapi pada tahun 2012 Badung dapat melampaui kedua wilayah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar sebesar 7,18%, sedangkan Kabupaten Gianyar sebesar 6,79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin terjadi ketimpangan dimana daerah kaya semakin cepat bertumbuh sedangkan daerah lainnya tidak dapat mengejar ketimpangan yang ada.

**Beberapa perbandingan lainnya:**

- Angka harapan hidup Badung sebesar 71,91 tahun masih lebih rendah dibandingkan dengan Tabanan (74,55) , Denpasar (73,12), Gianyar (72,22) dan Jembrana (71,95).
- Tingkat buta huruf penduduk sebesar 6,99 persen, menempati peringkat kedua setelah Denpasar sebesar 2,48 persen.
- Rata-rata lama sekolah sebesar 9,47 tahun menempati peringkat kedua setelah Denpasar yang mencapai 10,94 tahun
- Indeks pembangunan manusia sebesar 75,69 menempati peringkat kedua setelah Denpasar yang mencapai 78,80

# LAMPIRAN TABEL

<http://badungkab.bps.go.id>

**Tabel 1. Topografi Kecamatan Kabupaten Badung 2012**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Wilayah	Ketinggian Dari Permukaan Laut (Meter)	Jarak Ke Denpasar (Km)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Kuta Selatan	101,13	24,16	28	18,3
K u t a	17,52	4,19	27	9,6
Kuta Utara	33,86	8,09	65	6,6
Mengwi	82,00	19,59	0 - 350	15
Abiansemal	69,01	16,49	75 - 350	15
Petang	115,00	27,48	275 - 2.075	30
<b>B a d u n g</b>	<b>418,52</b>	<b>100,00</b>	<b>0 - 2.075</b>	<b>-</b>

Sumber : Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah III Denpasar

**Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Badung menurut Fraksi**

Fraksi	Hasil Pemilu					
	1987	1992	1997	1999	2004	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fraksi Partai Golkar	27	16	23	4	9	11
Fraksi TNI/POLRI	9	5	6	4	-	-
Fraksi Partai Demokrasi Indonesia (Perjuangan)	8	6	1	24	21	14
Fraksi Partai Persatuan Pembangunan	1	-	-	-	-	-
Fraksi Gabungan	-	-	-	3	-	-
Fraksi Bersatu	-	-	-	-	10	-
Fraksi Demokrat	-	-	-	-	-	9
Fraksi Nurani Marhaen (Gabungan)	-	-	-	-	-	6
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Badung

**Tabel 3. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Badung 2012**

Uraian		Jumlah (Rupiah)
(1)		(2)
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>2.618.695.201.123,03</b>
<b>1.1</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>1.870.187.279.445,14</b>
1.1.1	Pajak Daerah	1.685.560.837.067,73
1.1.2	Retribusi Daerah	68.979.987.444,29
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	41.756.733.379,89
1.1.4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	73.889.721.553,23
<b>1.2</b>	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>515.654.159.310,00</b>
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	160.747.933.310,00
1.2.2	Dana Alokasi Umum	353.067.906.000,00
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	1.838.320.000,00
<b>1.3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>232.853.762.367,89</b>
1.3.1	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	122.552.870.719,89
1.3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	76.432.769.000,00
1.3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	10.583.569.648,00
1.3.4	Dana Insentif Daerah	23.284.553.000,00

Sumber : Bagian Keuangan Setda Kabupaten Badung

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Kabupaten Badung per Kelompok Umur Tahun 2012**

Kelompok Umur	2012		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	25.858	24.461	50.319
5 - 9	25.859	23.961	49.820
10 - 14	23.662	22.165	45.827
15 - 19	21.867	20.865	42.732
20 - 24	23.762	22.065	45.827
25 - 29	25.260	25.958	51.218
30 - 34	27.856	28.354	56.210
35 - 39	30.053	29.452	59.505
40 - 44	27.458	24.060	51.518
45 - 49	18.771	16.572	35.343
50 - 54	13.277	12.482	25.759
55 - 59	10.084	9.784	19.868
60 - 64	7.588	7.588	15.176
65 - 69	5.892	6.288	12.180
70 - 74	3.696	4.092	7.788
75+	3.894	5.291	9.185
<b>Total</b>	<b>294.830</b>	<b>283.445</b>	<b>578.275</b>

Sumber : Penduduk Pertengahan Tahun

**Tabel 5. Ketenagakerjaan Kabupaten Badung 2010-2012**

Uraian	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK	76,69	76,38	75,94
TPT	1,25	2,30	1,60
TKK	98,75	97,70	98,40
<b>Bekerja di Sektor :</b>			
Pertanian	19,60	13,95	13,24
Pertambangan	0,00	0,34	0,64
Industri	12,10	14,68	17,64
LGA	0,46	0,26	0,27
Konstruksi	8,23	9,08	10,25
Perdagangan	33,45	32,05	30,17
Transportasi	4,71	3,83	3,40
Lembaga Keuangan	3,94	4,98	5,08
Jasa	17,51	20,82	19,32

Sumber : Sakernas 2010-2012

**Tabel 6. Panjang Jalan (km) Nasional, Provinsi dan Kabupaten menurut Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan, 2012**

Uraian	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>I. Jenis Permukaan</b>	<b>41,200</b>	<b>104,600</b>	<b>628,744</b>
a. Aspal (Hotmix)	41,200	104,600	510,339
b. Aspal (Lapen)			100,813
c. Paving Stones			10,942
d. Rigid Pavement			1,400
e. Batu/Limestone/Tanah			5,250
<b>II. Kondisi Jalan</b>	<b>41,200</b>	<b>104,600</b>	<b>628,744</b>
a. Baik	17,380	70,420	498,260
b. Sedang	23,820	34,180	121,234
c. Rusak	-	-	9,250
d. Rusak Berat	-	-	-

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Badung

**Tabel 7. Banyaknya Kantor Bank dan LPD menurut Kelompok Bank**

Kelompok Bank		2010	2011	2012**
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>1</b>	<b>Bank Umum Pemerintah *)</b>	<b>39</b>	<b>46</b>	<b>46</b>
	Kantor Cabang	2	2	2
	Kantor Cabang Pembantu	21	22	22
	Kantor Kas	4	10	10
	Kantor BRI Unit	12	12	12
<b>2</b>	<b>Bank Umum Swasta Nasional</b>	<b>61</b>	<b>69</b>	<b>69</b>
	Kantor Cabang	3	4	4
	Kantor Cabang Pembantu	34	38	38
	Kantor Kas	24	27	27
<b>3</b>	<b>Bank Perkreditan Rakyat</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>59</b>
	Kantor Pusat	54	54	52
	Kantor Cabang	6	7	7
<b>4</b>	<b>Lembaga Perkreditan Desa</b>	<b>122</b>	<b>122</b>	<b>122</b>
	Kantor Pusat	122	122	122

Sumber : Bank Indonesia Denpasar

\*) Termasuk Bank Milik Pemerintah Daerah

\*\*) Masih dalam proses updating data

**Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2012**

Kabupaten/ Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran Per Kapita disesuaikan (ribu rupiah PPP)	IPM	Peringkat IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jembrana	71,95	91,36	7,86	637,96	73,62	5
Tabanan	74,55	90,86	8,39	640,54	75,55	3
Badung	71,91	93,01	9,47	644,94	75,69	2
Gianyar	72,22	88,79	8,90	644,69	74,49	4
Klungkung	69,20	84,15	7,43	658,53	71,76	8
Bangli	71,81	85,83	6,68	642,64	71,80	7
Karangasem	68,00	76,03	5,88	654,46	67,83	9
Buleleng	69,53	89,94	7,54	640,64	71,93	6
Denpasar	73,12	97,52	10,94	649,48	78,80	1
<b>BALI</b>	<b>70,84</b>	<b>90,17</b>	<b>8,57</b>	<b>640,86</b>	<b>73,49</b>	<b>14</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

**Tabel 9. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Badung 2012  
Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)**

BULAN	BAHAN MAKANAN		MAKANAN JADI		PERUMAHAN		SANDANG	
	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	155,16	-1,00	138,67	1,92	140,50	0,63	141,62	1,51
Februari	157,01	1,19	138,94	0,19	140,52	0,01	142,01	0,27
Maret	161,82	3,07	139,06	0,09	140,68	0,12	144,15	1,51
April	161,97	0,09	139,19	0,09	140,86	0,13	144,29	0,10
Mei	161,36	-0,38	139,46	0,19	140,14	-0,51	144,76	0,33
Juni	165,73	2,71	139,96	0,36	140,24	0,07	144,90	0,10
Juli	165,72	-0,01	141,53	1,12	140,51	0,19	144,76	-0,10
Agustus	166,40	0,41	141,62	0,07	140,68	0,12	143,90	-0,59
September	166,10	-0,18	142,00	0,27	140,86	0,13	144,47	0,40
Oktober	166,25	0,09	142,04	0,03	140,85	-0,01	144,63	0,11
Nopember	167,73	0,89	142,11	0,05	140,86	0,01	144,74	0,08
Desember	170,32	1,55	142,94	0,58	140,88	0,02	146,44	1,17
<b>Tahun Kalender 2012</b>		<b>8,67</b>		<b>5,06</b>		<b>0,91</b>		<b>4,96</b>

Sumber : Indeks Harga Konsumen Badung 2012

**Tabel 9. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Badung 2012  
Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)**

*Lanjutan.....*

BULAN	KESEHATAN		PENDIDIKAN		TRANSPOR		UMUM	
	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Januari	119,58	1,56	112,64	3,99	173,72	0,92	147,34	0,94
Februari	119,62	0,03	115,25	2,32	173,79	0,04	148,03	0,47
Maret	120,68	0,89	115,26	0,00	173,78	0,00	148,99	0,65
April	120,68	0,00	115,26	0,00	173,82	0,02	149,10	0,07
Mei	120,83	0,12	115,26	0,00	173,82	0,00	148,84	-0,18
Juni	120,96	0,10	115,26	0,00	173,82	0,00	149,64	0,54
Juli	121,14	0,15	115,31	0,04	173,84	0,01	149,93	0,19
Agustus	121,59	0,37	115,32	0,00	173,95	0,06	150,12	0,12
September	121,77	0,14	115,35	0,03	173,97	0,01	150,21	0,06
Oktober	122,08	0,26	115,36	0,00	173,97	0,00	150,25	0,03
Nopember	122,08	0,00	115,36	0,00	174,27	0,17	150,56	0,21
Desember	122,47	0,32	115,37	0,01	174,42	0,09	151,20	0,43
<b>Tahun Kalender 2012</b>		<b>4,01</b>		<b>6,51</b>		<b>1,33</b>		<b>3,59</b>

Sumber : Indeks Harga Konsumen Badung 2012

**Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Rp. Juta)**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011*</b>	<b>2012**</b>
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>881.093,76</b>	<b>984.902,50</b>	<b>1.092.373,76</b>	<b>1.151.869,34</b>	<b>1.194.974,51</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	534.564,26	567.934,93	627.372,44	666.315,51	693.760,27
b. Tanaman Perkebunan	10.816,18	12.697,54	12.532,62	12.951,07	13.429,76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	288.546,82	348.069,63	394.927,37	412.674,99	424.093,47
d. Kehutanan	37,08	40,02	40,79	42,10	44,13
e. Perikanan	47.129,42	56.160,38	57.500,54	59.885,68	63.646,88
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>14.464,17</b>	<b>16.932,35</b>	<b>17.540,45</b>	<b>18.516,96</b>	<b>21.435,26</b>
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	14.464,17	16.932,35	17.540,45	18.516,96	21.435,26
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>254.973,74</b>	<b>296.857,35</b>	<b>356.190,60</b>	<b>391.815,66</b>	<b>432.768,92</b>
a. Industri Migas					
b. Industri Tanpa Migas	254.973,74	296.857,35	356.190,60	391.815,66	432.768,92
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>236.428,72</b>	<b>280.844,78</b>	<b>312.896,40</b>	<b>346.767,44</b>	<b>403.111,21</b>
a. Listrik	168.631,15	200.153,85	225.811,70	254.653,55	295.647,46
b. Gas					
c. Air Bersih	67.797,57	80.690,93	87.084,70	92.113,89	107.463,76
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>649.203,83</b>	<b>725.175,81</b>	<b>785.436,76</b>	<b>888.521,02</b>	<b>1.283.412,24</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>3.973.530,83</b>	<b>4.898.698,14</b>	<b>5.467.109,15</b>	<b>5.998.644,44</b>	<b>6.508.632,44</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	418.382,04	488.532,15	598.970,47	709.262,12	753.651,37
b. Hotel	2.715.992,68	3.342.495,29	3.640.993,20	3.956.898,29	4.324.643,45
c. Restoran	839.156,11	1.067.670,71	1.227.145,48	1.332.484,02	1.430.337,62
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>3.283.790,98</b>	<b>4.349.099,17</b>	<b>5.447.932,23</b>	<b>6.040.380,95</b>	<b>7.377.296,83</b>
a. Pengangkutan	<b>3.092.703,64</b>	<b>4.118.912,27</b>	<b>5.177.049,17</b>	<b>5.738.124,10</b>	<b>7.046.785,09</b>
1. Angkutan Rel					
2. Angkutan Jalan Raya	149.816,40	206.069,40	223.416,93	237.704,92	260.151,05
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.					
5. Angkutan Udara	2.778.404,49	3.714.048,32	4.745.783,02	5.283.946,40	6.556.584,88
6. Jasa Penunjang Angkutan	164.482,75	198.794,55	207.849,22	216.472,78	230.049,16
b. Komunikasi	<b>191.087,34</b>	<b>230.186,89</b>	<b>270.883,06</b>	<b>302.256,85</b>	<b>330.511,74</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	177.841,02	215.233,31	255.051,47	285.369,30	312.119,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi	13.246,32	14.953,58	15.831,59	16.887,55	18.391,99
<b>8. KEU. PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>274.061,74</b>	<b>305.566,68</b>	<b>329.740,18</b>	<b>344.541,75</b>	<b>378.060,84</b>
a. Bank	7.054,60	7.781,36	8.689,83	9.665,49	11.020,12
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	50.488,27	57.268,83	64.553,14	69.022,26	77.180,71
c. Jasa Penunjang Keuangan	31.218,73	35.748,97	39.596,93	41.651,95	47.197,38
d. Sewa Bangunan	158.539,06	176.378,74	186.690,13	193.435,92	211.073,89
e. Jasa Perusahaan	26.761,07	28.388,78	30.210,15	30.766,14	31.588,74
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>910.843,17</b>	<b>1.017.421,36</b>	<b>1.117.562,89</b>	<b>1.222.323,63</b>	<b>1.396.410,72</b>
a. Pemerintahan Umum	<b>522.690,39</b>	<b>582.178,04</b>	<b>643.463,01</b>	<b>705.420,61</b>	<b>809.372,03</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	421.767,31	468.665,59	522.868,04	572.851,01	660.073,94
2. Jasa Pemerintah lainnya	100.923,08	113.512,45	120.594,97	132.569,60	149.298,09
b. Swasta	<b>388.152,78</b>	<b>435.243,32</b>	<b>474.099,88</b>	<b>516.903,02</b>	<b>587.038,69</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	8.717,10	9.486,03	10.124,35	10.577,67	11.438,09
2. Hiburan & Rekreasi	45.517,56	58.193,96	65.350,31	68.165,92	78.622,57
3. Perorangan & Rumah tangga	333.918,12	367.563,33	398.625,22	438.159,43	496.978,03
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	<b>10.478.390,93</b>	<b>12.875.498,13</b>	<b>14.926.782,41</b>	<b>16.403.381,18</b>	<b>18.996.102,98</b>
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>10.478.390,93</b>	<b>12.875.498,13</b>	<b>14.926.782,41</b>	<b>16.403.381,18</b>	<b>18.996.102,98</b>

Catatan: \*) Angka Sementara; \*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

**Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Tahun 2008-2012**

K O M P O N E N	2008	2009	2010	2011	2012*
<b>ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	4.802.432,84	5.655.776,20	6.679.517,72	7.526.463,16	9.065.413,82
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	44.135,22	59.722,78	67.168,45	79.789,28	85.495,91
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	835.134,91	927.353,37	1.099.512,35	1.221.936,96	1.469.379,50
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2.632.965,49	3.204.994,54	4.064.594,56	5.008.301,94	6.589.789,38
5. a. Perubahan Inventori	39.698,24	57.490,19	67.940,71	85.056,82	90.085,18
b. Diskrepansi Statistik	577.466,44	750.129,90	677.262,55	-111.432,00	-148.389,74
6. Ekspor	14.694.255,30	17.393.191,40	20.816.639,85	25.054.983,87	26.423.788,35
7. Impor	13.147.697,51	15.173.160,25	18.545.853,78	22.461.718,85	24.579.459,40
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>10.478.390,93</b>	<b>12.875.498,13</b>	<b>14.926.782,41</b>	<b>16.403.381,18</b>	<b>18.996.102,98</b>
<b>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	2.374.631,72	2.510.810,16	2.733.153,03	2.927.796,34	3.427.294,78
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	20.997,37	23.688,88	25.239,80	27.718,64	28.842,87
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	277.388,29	287.412,57	309.979,58	330.736,08	380.563,75
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1.308.633,56	1.460.369,85	1.642.728,51	1.884.424,14	2.434.000,77
5. a. Perubahan Inventori	16.046,64	19.440,82	20.848,92	22.619,09	23.578,81
b. Diskrepansi Statistik	21.549,20	437.287,75	558.730,33	530.848,65	-40.934,05
6. Ekspor	8.204.318,14	8.822.993,24	9.672.025,16	10.705.271,75	11.058.135,93
7. Impor	7.027.439,58	8.033.683,19	9.076.336,29	10.149.203,52	10.572.574,44
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>5.196.125,34</b>	<b>5.528.320,09</b>	<b>5.886.369,03</b>	<b>6.280.211,18</b>	<b>6.738.908,42</b>

Catatan: \*) Angka Sementara





# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**

ISSN 2087 – 684X



9 772087 684008



**Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung**

*Jln. Mulawarman No. 11 Lumintang - Denpasar*

*Telp. (0361) 437519, Fax. (0361) 411887*

*Homepage: <http://badungkab.bps.go.id>*

*Email: [bps5103@bps.go.id](mailto:bps5103@bps.go.id)*